

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode penelitian survei yang dimaksudkan untuk memaparkan secara kuantitatif kecenderungan, sikap, atau opini dari populasi tertentu dengan meneliti satu sampel populasi (Creswell, 2010, hlm. 18). Adapun penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan deskripsi kondisi perasaan inferioritas peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil penelitian berupa deskripsi kondisi perasaan inferioritas peserta didik digunakan sebagai landasan dalam penyusunan program bimbingan dan konseling pribadi sosial untuk menurunkan perasaan inferioritas peserta didik pada masa remaja awal.

#### **3.2 Partisipan**

Partisipan penelitian adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016 sebanyak 427 peserta didik. Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan, yaitu SMP Negeri 10 Bandung, beralamat di jalan Raden Dewi Sartika No. 115. Pemilihan lokasi dan partisipan penelitian berdasarkan pada beberapa pertimbangan yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Terdapat indikasi peserta didik memiliki perasaan inferioritas yang tinggi, contohnya: takut untuk berbicara dengan orang banyak, merasa rendah dibanding teman dengan alasan fisik yang tidak proporsional atau tidak sempurna, atau merasa diri lebih rendah dibandingkan orang lain karena kondisi keluarga yang kurang mampu, tidak mampu memenuhi tuntutan belajar di sekolah karena merasa tidak mampu.
- b. Rata-rata usia peserta didik pada kelas VII SMP Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016 yaitu 13-14 tahun. Usia ini berada pada masa remaja awal yaitu masa perasaan inferioritas meningkat. Pada masa remaja terutama pada remaja awal, individu dihadapkan dengan perubahan, baik itu perubahan fisik

maupun sosial. Dunia baru, perubahan fisik dan ekspektasi atau harapan dari lingkungannya membuat remaja sadar akan keadaan dirinya, remaja membandingkan keadaan dirinya dengan kondisi disekitarnya dalam berbagai aspek kehidupan.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian yaitu seluruh peserta didik yang berada di kelas VII SMP Negeri 10 Bandung. Teknik penarikan sampel penelitian menggunakan teknik *sample random sampling* yaitu penentuan sampel secara acak dengan tidak melakukan pemilihan terhadap sampel yang akan diuji (diteliti) (Supangat, Andi, 2007, hlm. 4). Sampel yang diambil berdasarkan tingkat kesalahan 5% dengan Rumus Slovin (Tejada dan Punzalan, 2012, hlm. 129) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

N = ukuran populasi

n = ukuran sampel

d = galat pendugaan 5% (0,05) dan tingkat kepercayaan 95%;

Maka, sampel untuk penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{427}{427 \cdot (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{427}{2,0675}$$

$$n = 206.5$$

$$n = 207$$

Berdasarkan perhitungan sampel yang dilakukan, sampel penelitian yang dipergunakan minimal sebanyak 207 peserta didik SMP Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016. Secara rinci populasi dan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Populasi dan Sampel Penelitian**

<b>Tahun Ajaran</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Populasi</b>	<b>Ukuran Sampel</b>
2015/2016	A	36	5
	B	35	10
	C	36	14
	D	36	19
	E	36	21
	F	36	29
	G	36	30
	H	35	7
	I	35	4
	J	35	17
	K	35	24
	L	36	27
			427

### 3.4 Instrumen Penelitian

#### 3.4.1 Definisi Operasional Variabel (DOV) Penelitian

##### 3.4.1.1 Definisi Konseptual Perasaan Inferioritas (Inferiority Feeling)

Definisi Adler mengenai inferioritas yaitu perasaan-perasaan yang muncul karena pandangan-pandangan subjektif mengenai ketidakmampuan yang dirasakan individu, perasaan inferioritas merupakan hal yang subjektif artinya berdasarkan pandangan individu itu sendiri terlepas bahwa perasaan ini nyata atau imajinasi saja. Kemudian, Adler mengubah definisi ini kedalam definisi yang lebih umum yaitu perasaan inferioritas adalah rasa tidak lengkap atau tidak sempurna yang bersumber dari setiap bidang kehidupan (Hall & Lindezey, 1993, hlm. 247; Fudyartanta, 2012, hlm. 216). Strano dan Dixton menjelaskan bahwa ada tiga komponen dalam perasaan inferioritas (Strano & Dixon, 1990, hlm.1), a) perasaan inferioritas berkembang pada awal masa anak-anak dan membentuk dasar bagi gaya hidup yang muncul, b) perasaan inferioritas adalah persepsi subjektif pada diri yang dihasilkan dari

perbandingan antara keyakinan-keyakinan (*beliefs*) tentang diri dengan keyakinan-keyakinan (*beliefs*) tentang orang lain dalam kelompok utama milik individu (orang-orang disekitar individu, utamanya saudara), c) perbandingan ini dibuat dengan tiga set karakteristik yaitu fisik, sosial, serta tujuan dan standar diri. Strano & Dixon (2010, hlm. 366) menjelaskan definisi Adler mengenai perasaan inferioritas yaitu perasaan inferioritas sebagai hasil dari perbandingan, perasaan inferioritas dalam konteks perbandingan.

Strano dan Dixton (2010, hlm. 367) menjelaskan bahwa pengukuran komprehensif dalam perasaan inferioritas melibatkan persepsi subjektif. Strano dan Dixton (2010, hlm. 367) menekankan tiga aspek dalam mengukur perasaan inferioritas yaitu, penilaian terhadap diri yang rendah timbul dari perbandingan antara konsep diri dan gambaran diri yaitu karakteristik fisik, ketidaksesusian antara konsep diri dan evaluasi lingkungan terhadap individu, serta ketidaksesuaian antara konsep diri dan standar diri.

Berdasarkan uraian konseptual perasaan inferioritas maka definisi perasaan inferioritas adalah perasaan diri kurang berharga yang timbul karena ada perbedaan antara konsep diri dan diri ideal dalam hal fisik, sosial dan standar diri yang bersifat subjektif. Oleh karena itu, perasaan inferioritas dapat dilihat melalui tiga hal yaitu:

- 1) Penilaian terhadap diri yang rendah dalam bidang fisik,
- 2) Penilaian terhadap diri yang rendah dalam bidang sosial,
- 3) Penilaian terhadap diri yang rendah dalam bidang tujuan dan standar diri.

#### **3.4.1.2 Definisi Operasional Perasaan Inferioritas (*Inferiority Feeling*)**

Definisi perasaan inferioritas dalam penelitian ini adalah perasaan diri kurang berharga yang timbul karena ada perbedaan antara konsep diri dan diri ideal dalam hal fisik, sosial dan standar diri yang bersifat subjektif. Secara operasional yang dimaksud perasaan inferioritas adalah skor dari aspek:

1. Penilaian terhadap diri yang rendah dalam bidang fisik

Penilaian terhadap diri yang rendah dalam bidang fisik adalah penilaian diri yang rendah, yang timbul dari perbandingan antara konsep diri dengan

gambaran diri ideal yaitu karakteristik fisik ideal. Meliputi: tidak menerima keadaan fisik yang nyata maupun dipersepsi, merasa malu dengan keadaan fisik karena menganggap fisik kurang dibanding orang lain.

#### 2. Penilaian terhadap diri yang rendah dalam bidang sosial

Penilaian terhadap diri yang rendah dalam bidang sosial adalah penilaian diri yang rendah, yang timbul dari ketidaksesuaian antara konsep diri dan evaluasi lingkungan pada individu. Meliputi: memiliki latar belakang ekonomi kurang mampu atau miskin, ekspektasi keluarga tidak sesuai dengan kondisi diri, merasa tidak mampu memenuhi tuntutan lingkungan.

#### 3. Penilaian terhadap diri yang rendah dalam bidang tujuan dan standar diri

Penilaian terhadap diri yang rendah dalam bidang tujuan dan standar diri adalah penilaian diri yang rendah, yang timbul dari ketidaksesuaian antara konsep diri dengan tujuan dan standar diri. Meliputi: Menetapkan tujuan atau standar yang tidak sesuai dengan kondisi diri, merasa kondisi diri tidak sesuai dengan tujuan dan standar diri.

### 3.4.2 Penyusunan Instrumen Penelitian

Data didapatkan melalui instrumen dengan metode angket, jenis instrumen yang digunakan yaitu skala likert dengan alternatif jawaban perjenjang (Idrus, 2009, hlm. 101), digunakan untuk mengungkap perasaan inferioritas peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016. Setiap item dikembangkan berdasarkan definisi operasional perasaan inferioritas.

Angket bersifat tertutup dimana alternatif jawaban sudah tersedia. Responden mengisi angket sesuai dengan kondisi diri dengan menjawab pernyataan yang ada menggunakan alternatif jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

### 3.4.3 Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen

Penyusunan instrumen berawal dari variabel-variabel penelitian yang diberi definisi operasional dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan dikur, kemudian

indicator dijabarkan menjadi pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2013, hlm. 149). Untuk memudahkan penyusunan instrumen maka dibuat tabel kisi-kisi instrumen, berikut kisi-kisi instrumen perasaan inferioritas.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Instrumen Perasaan Inferioritas**  
(Sebelum Uji Coba)

Aspek	Indikator	No. Item		Σ
		(+)	(-)	
1. Penilaian terhadap diri yang rendah dalam bidang fisik	1.1 Tidak menerima keadaan fisik yang nyata maupun dipersepsi	1, 2, 4, 6	3, 5	6
	1.2 Merasa malu dengan keadaan fisik karena menganggap fisik kurang dibanding oranglain	7, 8, 10, 11, 12	9	6
2. Penilaian terhadap diri yang rendah dalam bidang sosial	2.1 Tidak menerima latar belakang ekonomi keluarga kurang mampu atau miskin	13, 15, 16, 19, 20	14, 17, 18	8
	2.2 Kondisi diri tidak sesuai dengan ekspektasi keluarga	22, 24, 25	21, 23, 26	6
	2.3 Merasa tidak mampu memenuhi tuntutan lingkungan	27, 30, 31, 32	28, 29, 33	7
3. Penilaian terhadap diri yang rendah dalam bidang tujuan dan standar diri	3.1 Menetapkan tujuan atau standar yang tidak sesuai dengan kondisi diri	34, 38, 39	35, 36, 37,	6
	3.2 Merasa kondisi diri tidak sesuai dengan tujuan dan standar diri	40, 41, 43, 44, 45	42	6
Jumlah				45

#### 3.4.4 Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen yang telah disusun diuji kelayakannya terlebih dahulu sebelum disebarkan kepada peserta didik. Instrumen dinilai dan ditimbang kelayakannya oleh dosen ahli yaitu Dr. Yusi Riksa Yustiana, M.Pd, Dra. SA.Nurillah, M.Pd, dan Dr. Nurhudaya, M.Pd. dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas

Pendidikan Indonesia. Hasil uji kelayakan dijadikan sebagai dasar untuk melakukan revisi, secara rinci hasil uji kelayakan instrumen diuraikan pada Tabel 3.3.

**Tabel 3.3**  
**Hasil *Judgement* Instrumen Perasaan Inferioritas Peserta Didik**

Kesimpulan	Item	Total
Jumlah Awal		45
Memadai	3, 4, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 15, 22, 23, 28, 29, 35, 40, 41, 42, 43	18
Revisi	1, 2, 5, 6, 11, 12, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 24, 25, 26, 27, 31, 32, 34, 37, 43, 44, 45	23

Jumlah awal item yang disusun yaitu 45 item. Uji kelayakan instrumen atau *judgement* dilakukan dengan memberi penilaian memadai dan tidak memadai pada tiap item dalam aspek bahasa, konstruk, dan isi. Hasil uji kelayakan dari jumlah awal 45 item, 18 item dinilai memadai, 23 item memerlukan revisi dan 4 item tidak memadai.

**Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Instrumen Perasaan Inferioritas**  
(Setelah Uji Kelayakan)

Aspek	Indikator	No. Item		Σ
		(+)	(-)	
1. Penilaian terhadap diri yang rendah dalam bidang fisik	1.2 Tidak menerima keadaan fisik yang nyata maupun dipersepsi	1, 2, 4, 6	3, 5	6
	1.3 Merasa malu dengan keadaan fisik karena menganggap fisik kurang dibanding oranglain	7, 8, 10, 11, 12	9	6
2. Penilaian terhadap diri yang rendah dalam bidang sosial	2.4 Tidak menerima latar belakang ekonomi keluarga kurang mampu atau miskin	13, 15, 16, 19, 20	14, 17, 18	8
	2.5 Kondisi diri tidak sesuai dengan ekspektasi keluarga	22, 24, 25	21, 23, 26	6

	2.6 Merasa tidak mampu memenuhi tuntutan lingkungan	27, 31, 32	28, 29,	5
3. Penilaian terhadap diri yang rendah dalam bidang tujuan dan standar diri	3.3 Menetapkan tujuan atau standar yang tidak sesuai dengan kondisi diri	34,	35, 37,	3
	3.4 Merasa kondisi diri tidak sesuai dengan tujuan dan standar diri	40, 41, 43, 44, 45	42	6
Jumlah				41

### 3.5 Uji Validitas dan Uji Realibilitas Instrumen

#### 3.5.1 Uji Validitas Instrumen

Pengujian butir instrumen dilakukan untuk memperoleh gambaran terkait tingkat ketepatan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data tingkat disiplin peserta didik. Pengujian butir instrumen disiplin dilakukan terhadap sampel penelitian atau sebanyak 207 peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Bandung. Hasil pengujian butir instrumen dapat dilihat pada Tabel 3.5 sebagai berikut.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Perasaan Inferioritas**

Kesimpulan	Item	Jumlah
Jumlah Awal		41
Valid	2, 4, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 19, 20, 21, 24, 25, 26, 28, 29, 31, 32, 35, 37, 41, 42, 43, 44, 45	28
Tidak Valid (Dibuang)	1, 3,5, 9, 14, 17, 18, 22, 23, 27 , 34, 36, 40	13

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS 21 dan *Microsoft Excel 2010*. Harga validitas ditunjukkan dengan besarnya harga korelasi, umumnya item dikatakan valid jika memiliki harga diatas 0.3 namun ada juga pakar yang menyatakan bahwa harga validitas item dapat sebesar 0.25 (Idrus,



2009, hlm.130). Hasil uji validitas dengan patokan harga validitas 0.25 didapatkan sejumlah 28 item yang valid dan 13 item tidak valid yang berarti 13 item dibuang.

**Tabel 3.6**  
**Kisi-Kisi Instrumen Perasaan Inferioritas**  
(Setelah Uji Validitas)

Aspek	Indikator	No. Item		$\Sigma$
		(+)	(-)	
1. Penilaian terhadap diri yang rendah dalam bidang fisik	1.3 Tidak menerima keadaan fisik yang nyata maupun dipersepsi	2, 4, 6	-	3
	1.4 Merasa malu dengan keadaan fisik karena menganggap fisik kurang dibanding oranglain	7, 8, 10, 11, 12	-	5
2. Penilaian terhadap diri yang rendah dalam bidang sosial	2.7 Tidak menerima latar belakang ekonomi keluarga kurang mampu atau miskin	13, 15, 16, 19, 20	-	5
	2.8 Kondisi diri tidak sesuai dengan ekspektasi keluarga	24, 25	21, 26	4
	2.9 Merasa tidak mampu memenuhi tuntutan lingkungan	31, 32	28, 29,	4
3. Penilaian terhadap diri yang rendah dalam bidang tujuan dan standar diri	3.5 Menetapkan tujuan atau standar yang tidak sesuai dengan kondisi diri	-	35, 37,	2
	3.6 Merasa kondisi diri tidak sesuai dengan tujuan dan standar diri	41, 43, 44, 45	42	5
Jumlah				28

### 3.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji realibilitas dimaksudkan untuk mengukur keterpercayaan dan konsistensi hasil ukur, uji realibilitas menggunakan pendekatan tes-ulang yaitu pendekatan *Single Trial Administration* menghasilkan estimasi reliabilitas konsistensi internal (*internal consistency*) menggunakan formula koefisien alpha ( $\alpha$ ) (Azwar, 2012, hlm.115). Perhitungan dalam pengujian realibilitas menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 21* dan *Microsoft Excel 2010*.

Koefisien realibilitas alpha:

$$\alpha = 2 \left[ 1 - \frac{S_{y1}^2 + S_{y2}^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan:

$S_{y1}^2$  dan  $S_{y2}^2$  = Varians skor Y1 dan Varians skor Y2

$S_x^2$  = Varians skor X

(Azwar, 2012, hlm. 118)

Hasil Perhitungan Varians Menggunakan SPSS:

Variabel	N	Variance
y1	207	18.572
y2	207	24.992
X	207	72.202
Valid N (listwise)	207	

Maka koefisien realibilitas alpha:

$$\alpha = 2 \left[ 1 - \frac{18.572 + 24.992}{72.202} \right]$$

$$\alpha = 2 \left[ 1 - \frac{43.564}{72.202} \right]$$

$$\alpha = 2[1 - 0.60336]$$

$$\alpha = 2[1 - 0.60336]$$

$$\alpha = 2[0.3966]$$

$$\alpha = \mathbf{0.79327}$$

Melalui uji realibilitas didapatkan hasil koefisien realibilitas alpha yaitu 0.79327.

### 3.6 Analisis Data

#### 3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan menggunakan angket tertutup. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data peserta didik dilakukan dengan memberikan pernyataan secara tertulis kepada peserta didik dan harus dijawab sesuai dengan

kondisi peserta didik yang sebenarnya (Sugiyono, 2013, hlm. 199). Angket yang disebarakan terdiri dari 28 *item* pernyataan.

### 3.6.2 Teknik Analisis Data

#### a. Verifikasi Data

Sebelum melakukan penyebaran angket kepada peserta didik, terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan kelengkapan angket. Setelah penyebaran dilakukan, pengecekan kembali dilakukan untuk memeriksa kesesuaian data peserta didik. Verifikasi data yang dilakukan sebelum dan sesudah melakukan penyebaran angket menunjukkan bahwa seluruh angket layak untuk digunakan dan diolah.

#### b. Penyekoran Data Hasil Penelitian (Skoring)

Pada penelitian ini, uji skala dilakukan menggunakan statistik parametrik dalam pengolahan data. Uji skala dapat dianalisis dengan menggunakan uji-t dan perhitungan skala Z. uji skala *likert* melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Menghitung frekuensi (f)
2. Menghitung proporsi (p)
3. Menghitung proporsi kumulatif (Cp)
4. Menghitung titik tengah proporsi kumulatif (*mid-point* Cp)
5. Mencari nilai Z dari nilai *mid-point* Cp
6. Menentukan titik nol pada respon terendah
7. Pembulatan nilai.

**Tabel 3.7**

**Contoh Uji Skala Instrumen Perasaan Inferioritas Peserta Didik**

Item 1	STS	TS	S	SS
F	18	94	78	17
P	0.086957	0.454106	0.376812	0.082126
Cp	0.086957	0.541063	0.917874	1
Mid Cp	0.043	0.314	0.729	0.959
Harga Z	-1.717	-0.485	0.61	1.739
Zc	0.0	1.2	2.3	3.5
Dibulatkan	0	1	2	3

### 3.6.3 Kategorisasi Data

Kategorisasi perasaan inferioritas dibagi ke dalam tiga kelompok yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil berupa kecenderungan umum disiplin peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016. Menentukan kategorisasi dalam interpretasi data menurut Azwar (2012, hlm. 109) yaitu dengan:

- 1) Menghitung skor total setiap responden
- 2) Menghitung rerata skor total responden ( $\mu$ )
- 3) Menghitung standar deviasi dari skor total responden ( $\sigma$ ) dan menemukan batas-batas kelompok dengan terlebih dahulu dengan pedoman kategorisasi sebagai berikut:

**Tabel 3.8**

**Kategorisasi Perasaan inferioritas Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016**

Kriteria	Rentang Skor	Kategori Skor
$X > (\mu + 1.0 \sigma)$	$X > 1.421$	Tinggi
$(\mu - 1.0 \sigma) \leq X < (\mu + 1.0 \sigma)$	$0.7998 \leq X < 1.421$	Sedang
$X < (\mu - 1.0 \sigma)$	$X < 0.7998$	Rendah

Melalui kriteria kategorisasi data perasaan inferioritas maka didapatkan rentang skor yang yang dapat dilihat pada tabel 3.8. Setiap kategori memiliki interpretasi yang dijelaskan dalam tabel 3.9.

**Tabel 3.9**

**Penafsiran Kategori Perasaan Inferioritas Peserta Didik**

Rentang Skor	Kategori	Penafsiran
$X > 1.421$	Tinggi	Peserta didik memiliki perasaan diri kurang berharga yang intens, peserta didik menilai dirinya lebih rendah dibandingkan dengan orang lain dalam hal fisik, sosial

		atau standar diri, memiliki pemikiran yang buruk terhadap diri sendiri, merasa malu terhadap kekurangan yang dimiliki, merasa malu apabila kekurangannya diketahui orang lain.
$0.7998 \leq X < 1.421$	Sedang	Peserta didik memiliki kecenderungan menilai diri lebih rendah dari orang lain. Kadang merasa dirinya kurang berharga dibandingkan orang lain dalam hal fisik, sosial atau standar diri.
$X < 0.7998$	Rendah	Peserta didik memiliki perasaan inferioritas, akan tetapi perasaan inferioritas yang dimiliki tidak membuat peserta didik menilai rendah dirinya. Perasaan inferioritas yang dimiliki tidak mengganggu perkembangan diri.

### **3.7 Hasil Uji Kelayakan Program Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial untuk Menurunkan Perasaan Inferioritas Peserta Didik**

Program bimbingan dan konseling pribadi sosial untuk menurunkan disiplin peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016, sebelum dipergunakan terlebih dahulu diuji kelayakannya oleh para ahli dan praktisi di lapangan, yaitu Dr. Ipah Saripah, M.Pd., Dr. Yusi Riksa Yustiana M.Pd., dan guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 10 Bandung yaitu Sri Susilowati, S.Pd.

### **3.8 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian terdiri atas tiga tahapan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan
  - a) Menentukan tema penelitian.
  - b) Menentukan judul penelitian dan penyusunan proposal penelitian
  - c) Melaksanakan seminar proposal penelitian
  - d) Pengesahan proposal skripsi dan penentuan pembimbing skripsi
2. Tahap Pelaksanaan

- a) Mengembangkan instrumen penelitian yang meliputi rumusan definisi operasional variabel, pengembangan kisi-kisi instrumen, item pernyataan instrumen, penimbangan (*judgement*) instrumen kepada para ahli yang sesuai.
- b) Menyebarkan instrumen dan menghimpun data
- c) Melakukan pengolahan data
- d) Menyusun program bimbingan dan konseling berdasarkan hasil pengolahan data

### 3. Tahap Pelaporan

Menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan tertulis yang sistematis, selanjutnya hasil penelitian akan dipertanggungjawabkan dalam sidang skripsi oleh Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.